

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari berbagai kondisi dan aktivitas tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran, maka beberapa kesimpulan dapat penulis kemukakan sebagai berikut :

1. Pengembangan pembelajaran pendidikan IPS melalui metode bermain peran dapat meningkatkan partisipasi aktif belajar siswa. Dan pembelajaran yang berlangsung bersifat interaktif / komunikatif, di mana pengalaman-pengalaman belajar siswa di kelas direkonstruksi sehingga dapat diadaptasikan dengan iklim pengalaman belajar keseharian siswa.
2. Pengembangan pembelajaran pendidikan IPS melalui pendekatan metode bermain peran bersifat konstruktif. Pengembangan pembelajaran ini diorganisasikan sebagai upaya membantu dan membimbing siswa menemukan dan mengkonstruksi pengalaman belajar di kelas dan lingkungan keseharian siswa.
3. Pengembangan pembelajaran pendidikan IPS melalui metode bermain peran (*role playing*) dibangun atas dasar prinsip otentisitas, holistik dan bermakna serta kemandirian pemikiran siswa dalam melakukan aktivitas belajar, minat belajar, hasil belajar

dalam belajar pendidikan IPS melalui metode bermain peran menentukan pengeksploasian materi selama proses pembelajaran pendidikan IPS berlangsung.

4. Metode bermain peran yang digunakan dalam pembelajaran IPS dengan mengembangkan prinsip-prinsip dialogis ternyata dapat meningkatkan kinerja guru dan siswa termasuk iklim sosial pembelajarannya yang tampak dalam keterbukaan dalam ekspresif melakukan dialog-dialog bermakna sebagai dari ketrampilan sosial.
5. Pembelajaran pendidikan IPS melalui metode bermain peran yang dikemas dengan prosedur dialogis inter individu, bisa merangsang kemampuan berfikir kognisi dan proses rekonstruksi konsep siswa, maupun sikap pribadinya, untuk mengantarkan dan membimbing siswa ke pengalaman belajar baru, kesiapan belajar yang kondusif.

## B. Rekomendasi

1. Kepada guru Sekolah Dasar disarankan untuk menerapkan metode bermain peran dalam pembelajaran selanjutnya, dengan harapan kualitas pembelajaran di sekolah dasar lebih meningkat.
2. Perlu adanya informasi dan dasar pemikiran konseptual tentang pembelajaran pendidikan IPS di sekolah dasar, dari konsepsi yang memandang pembelajaran pendidikan IPS sebagai *proses transfer* ke konsepsi yang memandang pembelajaran pendidikan IPS sebagai *konstruktif*. Perubahan ini perlu disesuaikan dengan perubahan terhadap misi dan tujuan IPS, yang menciptakan kemandirian manusia dan masyarakat Indonesia masa depan. Juga sejalan dengan perubahan pandangan tentang hakikat belajar dan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek didik.
3. Pengembangan pembelajaran pendidikan IPS di sekolah dasar melalui metode bermain peran perlu dikembangkan dan dibudayakan, dengan senantiasa tetap berpijak pada konteks pribadi, realitas sosial dan budaya yang menjadi latar di mana pembelajaran pendidikan IPS diselenggarakan.
4. Pengemasan dan pengembangan bahan pembelajaran pendidikan IPS perlu dilakukan berdasarkan realitas kehidupan keseharian siswa. karena memperkaya khasanah pengetahuan sosial siswa terhadap lingkungan yang berada disekitar mereka, dan tempat di mana dia hidup dan menjalani kehidupannya (*Life Skill*).

5. Guru Sekolah Dasar hendaknya mampu memahami dan mengenal lebih jauh alam pemikiran para siswanya, bahkan memasuki dunia mereka. Guru hendaknya juga dapat lebih meningkatkan kinerja profesionalnya, dengan menempatkan diri dalam peran-peran diri sebagai *eksplorator*, *fasilitator*, *mediator* dan *rekonstruktor* pengalaman belajar siswa, sehingga proses pembelajaran pendidikan IPS lebih eksperiensial dan bermakna bagi pengembangan siswa, baik sebagai pribadi, anggota keluarga dan masyarakat .
6. Kepada pengembang kurikulum dan para, disarankan untuk meninjau kembali terhadap rambu-rambu pelaksanaan kurikulum, sehingga memudahkan bagi guru dalam mengembangkan metode bermain peran. Yang pada akhirnya akan tercipta kurikulum pendidikan IPS yang lebih berpihak kepada kepentingan siswa (*students oriented*), bukan sebaliknya, kepentingan siswa yang berpihak pada kepentingan kurikulum pendidikan IPS (*curriculum oriented*). Sejalan dengan itu, bagi para pemikir, pengembang kurikulum pendidikan IPS, serta para pakar pendidikan IPS. Sehingga menjadi inovasi Pendidikan untuk tingkat SD.
7. Penelitian tindakan kelas dapat pula dilakukan di jenjang pendidikan yang berbeda, mata pelajaran yang berbeda serta metode pembelajaran yang berbeda pula.
8. Penelitian tindakan kelas ini dapat dikembangkan melalui kegiatan dan dikembangkan melalui kegiatan KKG, KKS, KKPS.